

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan utama dan penyebab kematian kedua setelah penyakit jantung koroner di seluruh dunia (*Stroke association, 2017*). Stroke sering didefinisikan sebagai *deficit* (gangguan) fungsi sistem saraf yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah dan sumbatan pembuluh darah (*Stroke association, 2017*). Gangguan peredaran darah otak dapat berupa tersumbatnya pembuluh darah otak atau pecahnya darah di otak. Sumbatan dalam pembuluh darah tersebut dapat menyebabkan kurangnya pasokan oksigen ke dalam otak yang dapat memunculkan gejala stroke (Pinzon, 2014).

Stroke menyebabkan jumlah kematian 6,7 juta pada setiap tahunnya dan total terdapat 17 juta yang mengalami stroke (*Stroke association, 2017*). Setiap dua detik terdapat satu orang di seluruh dunia mengalami stroke. Data *South East Asian Medical Information Centre* (SEAMIC) menunjukkan angka kematian stroke terbesar terjadi di Indonesia yang diikuti oleh Filipina, Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand. Prevalensi stroke di Indonesia 12,1 per 1000 penduduk. Kejadian stroke paling tinggi terjadi di Sulawesi utara (10,8%), Yogyakarta

(10,3%), dan DKI Jakarta (9,7%) (Risksedas, 2013). *American Stroke Association* (ASA) dan *European Stroke Organization* (ESO) merekomendasikan terapi trombolitik dengan *Tissue Plasminogen Activator* (tPA) untuk pasien dengan stroke iskemik akut, pemberian terapi trombolitik dengan tPA di negara berkembang masih sangat rendah.

Pemberian terapi trombolitik dengan tPA yang rendah menyebabkan angka kecacatan stroke di negara berkembang tinggi. Angka kecacatan yang tinggi tersebut membuat pasien harus melakukan terapi dalam jangka panjang, diantaranya adalah fisioterapi. Fisioterapi adalah suatu pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk individu dengan meningkatkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi dengan modalitas fisik, agen fisik, mekanik, gerak, dan komunikasi (Sudarsini, 2017). Pasien dengan stroke tidak semua melakukan fisioterapi secara rutin. Ketidakyakinan pasien dengan stroke terhadap hasil fisioterapi membuat banyak yang tidak rutin melakukan fisioterapi (Sudarsini, 2017). *Self-efficacy* adalah keyakinan diri dan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu perilaku dengan berhasil. Seseorang yang mempunyai *self-efficacy* tinggi cenderung mempunyai keyakinan dan kemampuan dalam mencapai keinginan sesuai dengan tujuan (Passer, 2009). *Self-efficacy* merupakan faktor utama yang mempengaruhi perawatan diri penyakit kronis. *Self-efficacy* merupakan faktor penting dalam melaksanakan perawatan diri, semakin tinggi *self-efficacy* individu maka akan semakin baik perawatan dirinya (Bandura, 2006).

Penderita stroke mengalami waktu pemulihan yang lama dalam mencapai kesembuhannya, untuk itu sangat dibutuhkan *self-efficacy* yang tinggi dalam melakukan fisioterapi untuk menunjang tingkat keberhasilannya. Survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 April 2018 mendapatkan jumlah pasien dengan stroke non hemoragik 3981 periode Januari sampai Desember 2017 (jumlah pasien stroke non hemoragik perbulan terlampir pada lampiran 9). Sesuai data dari Riskesdas (2013) yang menunjukkan tingginya prevalensi stroke (10,3%), kurang maksimalnya penanganan pasien dengan stroke, tidak teraturnya program latihan fisioterapi, dan kepercayaan diri pasien dengan stroke dengan kondisinya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Self-efficacy* pasien stroke non hemoragik tentang program latihan fisioterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2018”

B. Rumusan Masalah

Sesuai data dari Riskesdas (2013) yang menunjukkan tingginya prevalensi stroke (10,3%), kurang maksimalnya penanganan pasien dengan stroke, dan kepercayaan diri pasien dengan stroke dengan kondisinya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana *self-efficacy* pasien stroke non hemoragik tentang program latihan fisioterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2018?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui *Self-efficacy* pasien stroke non hemoragik tentang program latihan fisioterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, pekerjaan, Pendidikan, agama, status perkawinan pasien stroke non hemoragik.
- b. Mengetahui *self-efficacy* program latihan fisioterapi pasien dengan stroke non hemoragik di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2018.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai sumber informasi, pengembangan ilmu pengetahuan tentang *self-efficacy* pasien stroke non hemoragik tentang program latihan fisioterapi

2. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu para perawat dalam memberikan edukasi edukasi kepada keluarga pentingnya program latihan fisioterapi untuk meningkatkan *self-efficacy* pada pasien stroke non hemoragik.

3. Bagi peneliti lainnya

Hasil penulisan ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan *self-efficacy* pasien stroke non hemoragik tentang program latihan fisioterapi.

4. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang *self-efficacy* pasien stroke non haemoragik tentang program latihan fisioterapi.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Nirwana Gita Pertiwi (2015)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> tentang hasil belajar pada Siswa kelas V Dasar binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap	Penelitian ini menggunakan metode <i>expost facto</i> dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas V SD Dabin IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap berjumlah 406 siswa. Sampel penelitian sebanyak 202 siswa yang ditentukan dengan teknik <i>proporsional random sampling</i> . Variabel penelitian meliputi <i>self efficacy</i> sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linier sehingga teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat <i>self efficacy</i> siswa sebesar 69,3% termasuk dalam kategori sedang, (2) tingkat hasil belajar siswa sebesar 77,31 termasuk dalam kategori baik, (3) Nilai <i>sig.</i> sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan <i>self efficacy</i> terhadap hasil belajar siswa, (4) koefisien determinasi (R^2) 0,296 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 29,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 29,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh <i>self efficacy</i> , sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam	Variabel penelitian yaitu <i>self efficacy</i>	Pada penelitian ini alat ukurnya menggunakan skala, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan alat ukur pada penelitian peneliti menggunakan kuisioner. Responden penelitian tersebut adalah siswa kelas V Dasar, Sekolah Dasar, sedangkan responden peneliti adalah pasien dengan stroke non hemoragik, alat ukur yang digunakan pada penelitian tersebut adalah lembar wawancara, sedangkan penulis menggunakan lembar kuisioner. Metode yang digunakan penelitian

Lisa Ratriana Chairiyati (2013)	Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> Akademik Konsep Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik	regresi linier sederhana.	penelitian. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, hendaknya guru dan orang tua siswa senantiasa mendorong siswa agar merencanakan pada kemampuan yang dimiliki agar bisa menghadapi tugas-tugas yang diberikan	tersebut adalah <i>expost facto</i> , penulis menggunakan metode <i>cross sectional</i> .
Lisa Ratriana Chairiyati (2013)	Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> dan Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik	Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 ke atas, yang terdaftar aktif secara terus-menerus di Fakultas/Jurusan Psikologi Universitas Swasta di Jakarta yang melibatkan 192 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik <i>convenience sampling</i> . Variabel penelitian meliputi variabel Konsep Diri Akademik, <i>Self-efficacy</i> Akademik, Variabel Prestasi akademik. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan deskriptif dan korelasional.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan <i>self-efficacy</i> dengan prestasi akademik, Hal ini ditunjang oleh nilai t-statistik lebih besar dari 1,645 untuk nilai $p < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel terikat (prestasi akademik) dapat diprediksi dengan <i>self-efficacy</i> akademik. Variabel konsep diri tidak menunjukkan adanya hubungan antara prestasi akademik.	Pada Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan deskriptif dan korelasional. Sedangkan di penelitian ini hanya menggunakan rancangan deskriptif. Responden penelitian tersebut adalah mahasiswa semester 4 ke atas sedangkan responden peneliti adalah pasien dengan stroke non hemoragik .
Wiwin Haryati,	<i>Self efficacy</i> dan	Desain penelitian	Hasil penelitian didapatkan	1. Pada
				Pada penelitian

(2015)	perilaku remaja merokok	<p>menggunakan penelitian observasional, dengan teknik penarikan sampel menggunakan <i>stratified random sampling</i>. Pengumpulan data mulai dilakukan pada tanggal 16 April 2015 sampai dengan 23 April 2015 dengan menggunakan kuisioner.</p>	<p>bahwa terdapat hubungan yang <i>significant</i> antara <i>self efficacy</i> dengan perilaku merokok remaja $P=0,000$; terdapat hubungan yang <i>significant</i> antara <i>performance accomplishment</i> dengan perilaku merokok remaja $P=0,000$; terdapat hubungan yang <i>significant</i> antara <i>vicarious experience</i> dengan perilaku merokok remaja $P=0,000$; tidak terdapat hubungan antara <i>social persuasion</i> dengan perilaku merokok remaja $P=0,064$; hubungan yang <i>significant</i> antara <i>emotional arousal</i> dengan perilaku merokok remaja $P=0,000$. Variable yang sangat erat hubungan dengan perilaku merokok remaja adalah <i>emotional arousal</i> $P=0,000$ Odds Ratio 66,667.</p>	<p>penelitian ini <i>variable</i> menggunakan <i>self efficacy</i> 2. Alat ukur menggunakan kuisioner</p>	<p>tersebut menggunakan desain penelitian analitik observasional, dengan teknik penarikan sampel menggunakan teknik <i>stratified proportional random sampling</i>, sedangkan peneliti menggunakan deskriptif analitik</p>
--------	-------------------------	--	--	---	--